

IMPLIKASI PRESTASI BELAJAR EKONOMI DI PENGARUHI KONDISI SOSIAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR

Yorman

yormandg90@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak yang tampak pada kondisi social ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima. Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena menggunakan metode analisis regresi untuk menghubungkan titik-titik data yang menunjukkan pengaruh. Model pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik prpproportional random sampling, dimana anggota sampel dipilih secara acak dan proporsional. Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda, 1) kondisi social ekonomi orangtua pada saat yang sama, motivasi belajar ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi ekonomi dalam belajar. Perolehan nilai menunjukkan $0,001b < 0,05$ dan $F_h = 7,503$, 2) keadaan social ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Perolehan nilai tersebut menunjukkan $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_h = 3,444$ 3) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat prestasi ekonomi Perolehan nilai menunjukkan $\text{Sig. } 0,185 < 0,05$ dan $F_h = 1,340$.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi, Prestasi Belajar Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki posisi yang signifikan dalam pembangunan suatu negara, pembelajaran mempunyai tugas menciptakan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam sifat, pemikiran, serta karya sebagai sumber energi manusia yang bermutu sehingga sanggup jadi pilar bangsa serta negara. Jadi, pendidikan ialah wahana guna meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sekolah sebagai lembaga formal (Irawan & Berlian, 2020). Dalam pembahasa mengenai pertumbuhan IPTEK serta peningkatan jumlah masyarakat global, pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara berjenjang dan hirarkis dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman baik masa sekarang maupun di masa depan (Susanti, 2014).

Proses pembelajaran dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu: pembelajaran formal, pembelajaran informal, dan pembelajaran

nonformal. Dalam praktiknya, ketiga jalur tersebut tumbuh dengan keunikannya masing-masing, pembelajaran formal tampak lebih mapan dan menjadi arus utama pengembangan proses pendidikan (Sudiapermana, 2009). Proses pendidikan yang dicoba di sekolah adalah penerapan pembelajaran formal. Melalui sekolah, siswa dipersiapkan agar dapat mencapai pertumbuhan yang maksimal dalam penjabaran suatu kompetensi. Seorang siswa dikatakan telah mencapai pertumbuhan yang maksimal dalam gambaran kompetensi apabila siswa tersebut dapat memperoleh belajar dan prestasi yang sesuai dengan bakat, keterampilan, dan minatnya. Hal tersebut dapat tercapai dengan metode pembelajaran.

Slameto (2011: 13) menjelaskan jika belajar merupakan sesuatu proses dimana seorang berupaya melakukan transformasi tingkah laku yang sama sekali baru, sebagai hasil dari peningkatan potensi dalam korelasi dan lingkungannya (Ahmadiyahanto, 2016). Sementara itu Gagne dalam Slameto (2010:

13) membagikan 2 definisi permasalahan belajar, ialah: (1) Belajar merupakan proses guna memperoleh motivasi belajar dalam pengetahuan, keahlian, rutinitas serta sikap; (2) Belajar merupakan keahlian pengetahuan ataupun kemampuan yang diperoleh dari pengajaran (Muhammad, 2004). Belajar juga merupakan sesuatu langkah yang penting untuk dimulai dengan penggambaran yang baik tentang apa yang dilihat sehingga memunculkan transformasi sikap menuju arah yang lebih baik. Guna mengenali sejauh mana transformasi yang terjadi maka perlu dilakukan penilaian sehingga hasil penilaian itu dapat dikatakan sebagai prestasi belajar (Hamisah, 2021).

Prestasi belajar merupakan keahlian pengetahuan ataupun kemampuan yang mencuat oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai uji ataupun skor yang diberikan oleh guru (Tu, u. 2004). Perolehan dari hasil dari sebuah upaya kererampilan dalam mengembangkan potensi dan didukung dengan keuletan, kerja keras dapat disebut sebagai bentuk prestasi (Sholekah et al., 2019). Siswa yang berprestasi bisa dijadikan tolak ukur guna menghitung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Hasmi et al., 2021). Prestasi belajar siswa dapat menitikberatkan pada hasil yang dicapai siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, paling utama skill belajar yang efektif, sebab inilah ranah yang kerap dinilai oleh guru untuk memandang keahlian materi selaku ukuran prestasi siswa.

Mata pelajaran ekonomi ialah salah satu mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam kompetensi mata pelajaran ekonomi. Bagi Paul A. Samuelson (Eka, et al. 2011) menyatakan jika Ilmu ekonomi sebagai penelitian tentang sikap masyarakat dan warga

negara dalam memilah metode memakai sumber tenaga yang sangat sangat jarang serta mempunyai sebagian alternatif pemakaian guna menciptakan bermacam komoditas, serta kemudian mendistribusikannya, baik saat ini ataupun di masa depan kepada berbagai orang serta kelompok dalam sesuatu publik. Mata pelajaran ekonomi membekali siswa dalam mengejar perilaku manusia serta masyarakat negara dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan jumlah perlengkapan yang terbatas guna memenuhi kebutuhan tersebut (Togatorop, 2017). Ilmu ekonomi ialah mata pelajaran yang dianggap susah oleh siswa sebab memerlukan gambaran, ketelitian serta ketelitian dalam menganalisis perilaku konsumen dan produsen yang terjalin di masyarakat (Marsel, et al. 2021). Jika kemampuan siswa pada kompetensi tadinya kurang, tidak menutup mungkin siswa hendak kesusahan untuk menguasai kompetensi berikutnya. Keberhasilan prestasi belajar siswa di bidang ekonomi ditentukan oleh sebagian aspek. Dengan kata lain aspek yang mempengaruhi dalam berprestasi, ialah aspek internal serta aspek eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54-72) terdapat 2 aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ialah aspek dari dalam serta aspek dari luar. Aspek dari dalam merupakan aspek yang ada dalam diri orang yang menuntut ilmu, yang meliputi: (1) aspek fisik yang terdiri dari aspek kesehatan serta cacat fisik; (2) aspek psikologis yang terdiri dari kecerdasan, atensi, atensi, bakat, motif, kedewasaan serta kesiapan; serta (3) aspek keletihan. Aspek dari luar merupakan aspek yang terdapat di luar diri manusia, ialah: (1) aspek keluarga yang terdiri dari metode mendidik anaknya, keakraban sesama keluarga, rumah konduktif, kondisi ekonomi, perhatian, serta latar

belakang budaya; (2) aspek sekolah yang terdiri dari pedoman kurikulum, mengajar, keakraban guru- murid, keakraban peserta didik, disiplin sekolah, perlengkapan pelajaran, jam sekolah, ukuran standar pelajaran, keadaan bangunan, prosedur pendidikan, serta pekerjaan rumah; serta (3) aspek kewarganegaraan yang terdiri dari aktivitas mahasiswa dalam warga, media massa, sahabat serta wujud kehidupan masyarakat.

Tidak hanya kedekatan antara anggota keluarga yang humoris serta metode orang tua dalam membina perilaku anaknya, faktor ekonomi keluarga juga turut menjamin keberhasilan belajar anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik bakal sanggup memberikan suasana yang baik untuk tumbuh kembang dalam proses belajar anak. Stimulus yang wajib ditiru oleh anak dari keluarga dengan status ekonomi mencukupi berbeda dengan keluarga dengan status ekonomi rendah mereka harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup (Riyanda & Soesilo, 2018). Perihal ini hendak lebih nampak dalam perbandingan perkembangan belajar anak yang berada dalam pengawasan keluarga terdidik serta keluarga yang tidak terdidik (Suhendro, 1995: 116).

Kondisi ekonomi orang tua yang layak, kondisi tersebut akan mempengaruhi pada keterampilan membiayai serta menyediakan sarana belajar kepada anak- anaknya sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua ialah salah satu aspek yang menentukan kawasan keluarga yang harmonis serta bisa meningkatkan motivasi belajar guna menumbuhkan kembangkan siswa sebagai orang yang mempunyai kreatif dapat mengekspresikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing- masing.

METODE

Prosedur penelitian menggunakan survei dengan analisis regresi dan korelasi, dengan maksud yaitu menghubungkan informasi yang menunjukkan adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar yang menjadi variabel bebas dan prestasi belajar ekonomi yang menjadi variabel terikat. Prosedur survei ini berbagi refleksi dari variabel yang dihadapi, dan menyelidiki ikatan dan pengaruh antar variabel (Egok, 2016). Metode ini terjun langsung ke lapangan dengan mengunjungi responden untuk mengisi angket kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar yang telah disiapkan dan tes prestasi belajar ekonomi, setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis tujuan. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil gambaran sampel dari populasi dengan memakai kuesioner sebagai media pengumpul informasi utama (Adiyanta, 2019). Fokus penelitian survei adalah membuat perkiraan yang akurat dari totalitas populasi.

Penelitian yang ingin penulis jalani merupakan penelitian yang memiliki karakter sampel, ialah penelitian yang memakai sebahagian subjek penelitian guna mewakili totalitas populasi. Sampel sebagai responden yang hendak diteliti, salah satu tata cara yang ada dalam penelitian ilmiah ini, ialah dengan menggunakan tata cara survey. Cara konstelasi masalah antara ketiga variabel yang dimaksud merupakan variabel bebasnya terdiri dari satu. Variabel yang dipengaruhi disebut vvariabel bebas (independent) serta variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependent). Penelitian bertujuan menjelaskan maksud dari 2 (dua) variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1), motivasi belajar (X_2), dan variabel prestasi belajar ekonomi (Y).

Peserta adalah semua orang yang mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi (1998), populasi merupakan keseluruhan subjek riset (Sastrawati et al. 2011). Populasi dalam penelitian ini merupakan SMA Negeri didaerah Kabupaten Bima yang terdiri dari 3 sekolah dengan total 640 orang siswa, hingga ilustrasi yang diambil kurang lebih 10% dari populasi. Cerminan dalam penelitian 10% dari populasi ini merupakan 60 siswa jurusan Ekonomi (AK) SMA Negara di Kabupaten Bima.

Suharsimi (2010), berpendapat bahwa, Pengumpulan informasi instrumental adalah media yang diambil untuk dimanfaatkan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan informasi sehingga kegiatan tersebut menjadi terstruktur dan dapat difasilitasi oleh mereka. Prestasi belajar ekonomi adalah pencapaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Total
1	Motivasi untuk belajar	Percaya diri	1 – 5	5
		Pembiasaan belajar	6 – 10	5
2	Ingin sukses dalam belajar	Berusaha unggul	11 – 14	4
		Tidak mudah putus asa	15 – 18	4
3	Semangat bersaing dalam belajar	Kesiapan belajar	19 – 21	3
		Optimalisasi belajar	22 - 25	4
Jumlah			25	

nilai sebagai bentuk peningkatan wawasan, gambaran, dan nilai perilaku siswa setelah pendalaman aktivitas belajar mengajar. Skor tersebut didapat dari rapor siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bima. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015), adalah metode yang manfattkan untuk memperoleh informasi dan data berupa dokumen arsip ,buku, angka tertulis dan foto

berupa laporan dan penjelasan yang dapat mendukung penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi orangtua serta motivasi belajar merupakan berupa kuesioner dengan memakai format penilaian yang dalam wujud kontinum dengan 5 (lima) jenis, ialah membuat butir persoalan bermakna positive hingga nilai jawaban yang dibuat yaitu; Selalu = skor 5, Sering = 4 skor, Kadang-kadang= 3 skor, Jarang = 2 skor, serta Tidak Pernah = 1 skor (M. Ahyar, Hapsari 2019).

Tabel 1. Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi OrangTua

No	Indikator	Jumlah	Intem (+)	Intem (-)
1	Perkiraan besarnya penghasilan	3	1,2	3
2	Besaran tanggungan keluarga	5	5,7	4,6,8
3	Pemenuhan kebutuhan keluarga	9	9,10,12,13,14,15	11,16,17
4	Keadaan fasilitas orang tua	5	19,21,22	18,20
5	Status sosial orang tua dilingkungan masyarakat	5	23, 25	24
Jumlah item		25		

Tabel 2. Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar

Dalam proses pengecekan instrumen dicoba dengan menguji kevaliditasan perbutir soal dan reliabilitas instrument. Pengujian akan diujikan pada 20 responden yaitu siswa yang berada dalam satu kelas mamber populasi terjangkau yang bukan calon mamber sampel.

Dalam menghitung kevaliditas butir-butir pertanyaan dalam angket menggunakan rumus korelasi product moment pearson, dimana kriteria mendapatkan butir-butir instrumen valid atau tidak untuk dijadikan alat ukur maka dengan digunakan uji kevaliditasan instrumen dengan r_{tabel} yang ditetapkan dengan satu- uji sisi dengan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan $df = k- 2$ (di mana k = jumlah responden percobaan). Kategori kevaliditasan item adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dianggap valid, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, akan dicobakan uji instrumen ke 30 siswa hingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3783.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah adalah wadah pendidikan resmi yang tidak hanya untuk berbagi ilmu dengan siswa tetapi juga tempat menanamkan nilai luhur dan karakter. Dengan pengetahuan universal diharapkan siswa dapat mengalami kehidupan dunia, dan dengan pembelajaran agama diharapkan kehidupan siswa akan terencana, karena memiliki tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan. Kehidupan dunia dan akhirat (Subianto, 2013). Pendidikan yang layak, akan terus menopang peningkatan sumber daya manusia di bangsa indonesia yang unggul, jauh kebodohan dan kemiskinan. Tanpa pembelajaran yang baik, sulit bagi bangsa Indonesia untuk mencapai masa depan yang cerah, damai, dan harmonis. Pembelajaran yang dapat menciptakan sumber energi manusia yang berkualitas dan berwawasan jauh ke depan dengan mengutamakan bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan. Materi pembelajaran seperti apa yang harus diangkat untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa, dan membebaskan bangsa dari ketergantungan pada bangsa lain, jawabannya

adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan warga negara, meningkatkan dan membangkitkan generasi pendidik bangsa untuk bereksplorasi berbagai kemampuan dan memaksimalkan pembangunan warga negara secara keseluruhan dan merata.

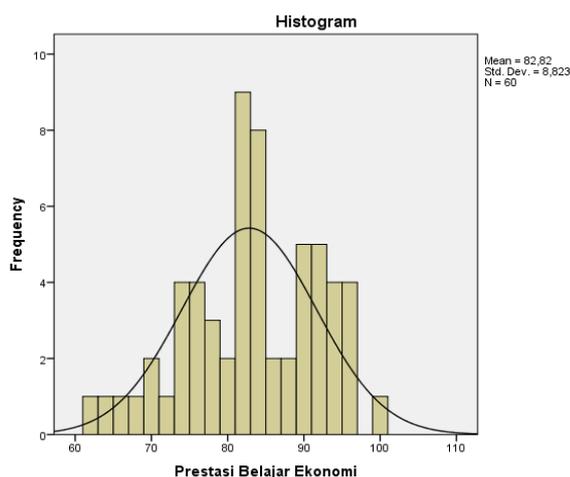
Salah satu alat pengukur yang standar dan obyektif untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa adalah materi atau kedudukan siswa dalam kelompok. Namun masih ada siswa yang terkadang tidak dapat membuat mereka menghadapi hal-hal yang membuat mereka tidak dapat belajar atau melakukan aktivitas selama proses pendidikan. Siswa juga dapat belajar atau melakukan aktivitas sepanjang proses pendidikan, namun belum optimal. Aspek penyebabnya bisa berasal dalam pribadi anak itu sendiri maupun dari luar. Prestasi yang baik dalam belajar merupakan impian setiap orang tua bagi anaknya. Prestasi yang cakap harus diperoleh dengan proses belajar yang cakap pula. Belajar adalah proses sesuatu yang belum mungkin terjadi, dari deskripsi sikap lama ke deskripsi sikap baru Dan ada salah satu faktor dari sekian banyak yang meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

Tabel 3. Data Pretasi Belajar Ekonomi Statistics

Prestasi Belajar Ekonomi		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		82,82
Median		83,00
Mode		82
Std. Deviation		8,823
Minimum		62
Maximum		99

Apabila dilihat pada tabel di atas, sehingga dapat dinyatakan kalau prestasi

belajar ekonomi siswa SMA Negara di Kabupaten Bima terkategori lumayan baik. Perihal ini di indikasikan melalui perolehan skor rerata sebesar (Mean) 82, 82. Dalam memperjelas informasi di atas, ditafsirkan dalam histogram selaku berikut:



Gambar 2. Histogram poligon prestasi belajar ekonomi

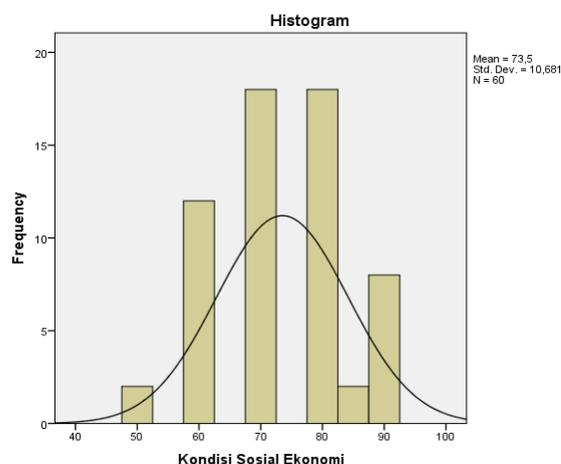
Dari gambar di atas bisa disimpulkan kalau data prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negara di Kabupaten Bima mempunyai sebaran yang normal.

Tabel 4. Data Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Statistics

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		73,50
Median		70,00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		10,681
Minimum		50
Maximum		92

Dari hasil tabel, hingga dapat dikatakan kalau kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima lumayan baik. Perihal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor sebesar (Mean) 73,

50. Dalam memperjelas informasi di atas, ditafsirkan dalam histogram selaku berikut:



Gambar 3. Histogram poligon kondisi sosial ekonomi orang tua

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima memiliki sebaran yang normal.

Keadaan sosial ekonomi orang tua adalah suatu pemusatan tenaga yang disengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua berdasarkan rasa penuh pengertian, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam melakukan perbuatan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tingkat sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi jumlah status sosial ekonomi orang tua. Jumlah status sosial ekonomi orang tua bagi Waner (Heini 1999: 27) terdiri dari 4 macam pekerjaan orang tua, sumber penghasilan, jenis rumah, daerah tempat tinggal. Perihal ini menampilkan kalau keadaan ekonomi orang tua juga berpengaruh pada prestasi belajar anak. Anak yang mempunyai keadaan ekonomi orang tua yang baik hendak senantiasa terpenuhi seluruh fasilitas belajar anaknya, kebalikannya anak dengan status ekonomi orang tuanya yang kurang sanggup sehingga kebutuhan akan sekolah sangat kecil dan tidak dicermati dengan seksama, orang tua masih terfokus pada upaya mencukupi kebutuhan hari-harinya. Sehingga pikirannya tidak terarah untuk menambah kemampuan anak dalam proses belajar. Dengan demikian, keadaan

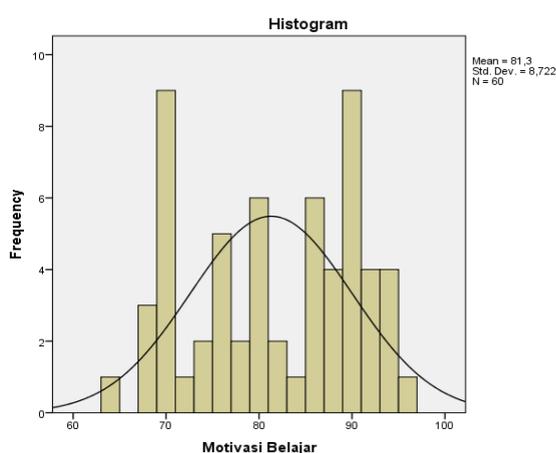
ekonomi orang tua akan mempengaruhi pada pencapaian belajar, namun bukan cuma keadaan ekonomi orang tua yang pengaruh pencapaian hasil akademik anak, fasilitas prasarana, tingkatan kecerdasan anak, prosedur pembelajaran serta Masih banyak yang pengaruh prestasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Data Motivasi Belajar Statistics

Motivasi Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		81,30
Median		82,00
Mode		70
Std. Deviation		8,722
Minimum		64
Maximum		95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil tabel di atas, hingga dapat dikatakan kalau motivasi belajar siswa SMA Negara di Kabupaten Bima lumayan baik. Perihal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 81, 30 mendekati skor mediannya. Dalam memperjelas informasi di atas, ditafsirkan dalam histogram selaku berikut:



Gambar 4. Histogram poligon motivasi belajar

Dari gambar di atas bisa disimpulkan kalau motivasi belajar siswa SMA Negara di

Kabupaten Bima mempunyai sebaran yang normal.

Dalam melaksanakan belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat besar dalam perolehan hasil belajar. Sebab memiliki motivasi bisa meningkatkan perhatian belajar siswa. Menurut siswa yang mempunyai motivasi diri tinggi akan ada kemauan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Maka dengan demikian bisa jadi siswa yang memiliki kecerdasan cukup besar kandas karena kurangnya motivasi, karena pencapaian belajar akan maksimal jika memiliki motivasi yang tepat. Maka dari itu, jika siswa memiliki samangat dalam belajar, maka ini bukan hanya kesalahan siswa, tetapi bisa jadi guru yang gagal membangkitkan motivasi pada peserta didik (Maesaroh, 2013).

Atensi siswa terhadap stimulus belajar bisa diwujudkan lewat sebagian metode semacam pemakaian media pengajaran ataupun alat-alat peraga, membagikan statment kepada siswa, membuat alterasi belajar kepada siswa, melaksanakan pengulangan data yang tidak sama dengan metode tadinya, membagikan stimulus belajar dalam bentuk yang berbeda sehingga siswa tidak merasa cepat bosan. Serta dapat jumpai sebagian motivasi yang digunakan guru terhadap materi pelajaran supaya siswa tidak merasa bosan, semacam: membagikan hadiah, pujian, gerakan badan, membagikan angka ataupun evaluasi, membagikan tugas serta hukuman.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis ingin menguraikan dari perolehan data dilapangan sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) Kondisi sosial ekonomi dan

motivasi belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sekolah menengah atas negeri di daerah Kabupaten Bima. Perihal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan $F_h = 7,503$, 2) Kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada prestasi belajar ekonomi siswa sekolah menengah atas negeri di daerah Kabupaten Bima. Perihal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan $t_h = 3,444$, 3) Motivasi belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sekolah menengah atas negeri di daerah Kabupaten Bima. Perihal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai Sig. 0,185 < 0,05 dan $t_h = 1,340$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," *Administrative Law and Governance Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 697 - 709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*. 6(2), 980-993. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2326>
- Ahyar, M. F., Hapsari, F., & Isroyati, I. (2019). Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(2), 188-195. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.945>
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186 - 199. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Eka, S., Rusdi, M. & Syamsurizal. (2011). Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Tekno-Pedagogi* 1(2):1-14.
- Elih, S. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(2).
- Hamisah Maryati, H. & Subair, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Pinrang. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(2), 224-230. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Hasmi, S. H., Nurlina, A. H., Intan, B. N., Amin, H., Aziddin, H., Arman, H. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1133 -1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Marsel, S, Yosef, M. B., & Yoventa, M. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata

- Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 396 - 403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>
- Maryam, M. (2004). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida* 4(2):88–97. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Riyanda, W. D. A. P., & Soesilo, A. (2018). Resiliensi Anak Tunggal yang Memiliki Orangtua Tunggal dengan Status Sosial Ekonomi Rendah. *Psycho Idea*, 16(1), 59–73.
- Sani, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *jurnal Handayani* 1(2):9–19. <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Sholekah, S., Swastinah, T., & Masjkur, M. (2019). Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v2i2.815>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):331–54. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Togatorop, M. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op Berbantu Teknologi Inforansi Dan Komunikasi (TIK) Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Satya Widya*, 33(2), 128-145. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p128-145>
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Pendidikan Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.